

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan¹.

Allah SWT yang menciptakan manusia dan Dia pulalah yang mendidik ciptaan-Nya, Pendidikan tersebut termaksud dalam kalam-Nya yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan semua manusia. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan². Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

² Dewi Sri Suryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan firman Allah bahwa manusia pada mulanya tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Allah berikan pendengaran, penglihatan dan hati kepada kita agar kita bersyukur. Salah satu wujud kita bersyukur ialah dengan belajar. Dengan belajar kita mampu mengetahui segala sesuatu yang ada di kehidupan kita. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama⁴. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak⁵.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih metode dan model pembelajaran, menetapkan evaluasi dan sebagainya⁶.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Persadakarya, 2006), hlm. 4.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 104.

⁶ *Ibid*, hlm. 106.



Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, praktisnya model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas dan untuk menyusun materi pengajaran⁷. Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa, sehingga lebih menekankan pada aktifitas siswa⁸. Kualitas siswa yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa⁹.

Salah satu mata pelajaran untuk mencapai tujuan adalah kimia. Ilmu kimia merupakan cabang ilmu IPA dan berkedudukan sebagai ilmu dasar yaitu ilmu yang mengkaji zat dari segi sifat, komposisi, struktur, ikatan, perubahan, dan pembuatannya serta perubahan energi yang terlibat¹⁰. Zat-zat kimia banyak ditemukan dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya peranan kimia tersebut maka di perlukan pemahaman dalam memahami konsep pelajaran kimia.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kimia yang mengajar di SMAN 11 Pekanbaru ketercapaian hasil belajar kimia siswa masih rendah. Hal ini didasarkan pada banyaknya nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan

⁷ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 99.

⁸ Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013), hlm. 73.

⁹ Yuniar Prasasti. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Think Talk Write disertai Modul Hasil Penelitian terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Jurnal Biologi*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2011, (Universitas Sebelas Maret, Indonesia), hlm. 96.

¹⁰ Mulyono HAM, *Kamus Kimia*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, hlm. 227.

Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan oleh guru kelas X SMAN 11 Pekanbaru pada pelajaran kimia adalah 77, sedangkan siswa yang mencapai KKM tersebut hanya 50% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sudah bervariasi seperti menggunakan metode eksperimen pada materi yang membutuhkan eksperimen. Sarana dan prasarana sekolah juga sudah memadai seperti adanya laboratorium kimia. Guru juga menggunakan metode diskusi sederhana dalam pembelajaran. Namun, masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep kimia yang bersifat abstrak. Konsep kimia yang bersifat abstrak menyebabkan siswa tidak bisa mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang hanya menghafal konsep tanpa memahami konsep yang pada akhirnya siswa lebih mudah lupa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. Kurangnya siswa dalam memahami konsep pelajaran menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Begitu juga dengan kesadaran siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih rendah sehingga pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan oleh guru cenderung rendah. Serta sebagian siswa malu untuk bertanya ketika belajar kimia padahal mereka kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu materi kimia yang bersifat pemahaman konsep dan abstrak adalah hidrokarbon, hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang syarat dengan konsep-konsep yang abstrak di antaranya konsep perbedaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



antara alkana, alkena, dan alkuna serta penamaannya. Keabstrakan materi ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya atau bahkan siswa dapat mengalami kesalahan konsep. Serta kurang menariknya materi yang membuat siswa menjadi tidak sepenuhnya dapat memahami konsepnya.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa SMAN 11 Pekanbaru, maka digunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) untuk mengupayakan dapat menangani masalah tersebut. *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *Think-Talk-Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu¹¹. Model *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dengan aktivitas berfikir (*think*) dengan membaca suatu teks bacaan dan kemudian siswa diminta membuat catatan. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan siswa bahkan meningkatkan keterampilan berfikir dan menulis.

Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan akan menjadi bagian integral dalam setting pembelajaran. Setelah melakukan aktivasi berfikir, siswa selanjutnya diminta berbicara yaitu dengan berdiskusi

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam kelompok. Berkomunikasi atau dialog baik antar siswa maupun guru dapat meningkatkan pemahaman¹².

Model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) ini dipadukan dengan teknik *Talking Stick*. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran¹³.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Yanuarta yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* dalam meningkatkan karakter dan hasil belajar IPA-Biologi. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴ Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Komang Ratna Puspa Sari yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menyimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write*

¹² Martninis Yamin dan Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 87.

¹³ Ida Bagus Ngurah Manuaba. Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasem. *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, (Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, 2014), hlm. 3.

¹⁴ Lidya Yanuarta. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think-Talk-Write (TTW) Dengan Teknik Talking Stick Dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar IPA-Biologi. *Jurnal Pancaran*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2014. (Universitas Jember, 2014), hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(TTW) adalah 81,85, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah 62,36¹⁵.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* dengan Teknik *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 11 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia¹⁶.

¹⁵ Komang Ratna Puspa Sari, Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 1 Peguyangan Denpasar. *Jurnal PGSD*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, (Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, 2015), hlm. 5.

¹⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Think-Talk-Write*

Model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) adalah sebuah cara pembelajaran yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis¹⁷.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang¹⁸. Hasil belajar yang dimaksud adalah aspek kognitif.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan rendahnya nilai ulangan siswa yang kurang memuaskan.
- b. Kesadaran siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih rendah.
- c. Siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit.

¹⁷ Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Iscom Medan, 2014), hlm. 55.

¹⁸ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2007, hlm.



d. Metode pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran kimia di SMAN 11 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, penulis mengambil pada identifikasi masalah yaitu: Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan Hidrokarbon siswa kelas X SMAN 11 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hidrokarbon siswa kelas X SMAN 11 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hidrokarbon siswa kelas X SMAN 11 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi sekolah

Untuk memberikan informasi dan bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran dalam pendidikan agar meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Untuk informasi agar guru bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat berpengaruh hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Untuk memberikan pengalaman bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan pemikiran siswa dalam berfikir.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dalam pembelajaran dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick* terhadap hasil belajar kimia siswa.